

BAB1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sub sektor peternakan merupakan salah satu sektor pembangunan dibidang pertanian yang termasuk dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia di Indonesia. Hal ini dapat dicapai melalui kesejahteraan sosial dan ekonomi. Kesejahteraan sosial dapat dicapai dengan memenuhi kebutuhan pokok, baik dari segi kuantitas dan kualitas. Sedangkan kesejahteraan ekonomi dapat dipenuhi dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan luasnya kesempatan kerja (Ardilawanti, 2012).

Potensi pengembangan komoditas peternakan yang masih cukup besar menjadikan alasan utama untuk menjadikan sub sektor peternakan sebagai salah satu sumber pertumbuhan ekonomi. Pengaruh sub sektor peternakan yang besar terhadap masyarakat Indonesia tidak terlepas dari fungsi dasar sektor peternakan dalam pemenuhan pangan dan gizi masyarakat Indonesia, terutama kebutuhan protein hewani. Menurut Fathurohman, dkk., (2014) Peningkatan jumlah penduduk, pendapatan, dan kadar gizi masyarakat menyebabkan permintaan terhadap hasil sektor peternakan sebagai sumber protein hewani meningkat. Ternak burung puyuh sebagai penghasil telur ini dapat dijadikan alternatif untuk memenuhi permintaan yang semakin meningkat.

Puyuh atau dalam bahasa asingnya disebut dengan “Quail” merupakan bangsa unggas pada tahun 1870 mulai diperkenalkan dan sejak saat itu hingga kini terus dikembangkan. Indonesia sampai tahun 2015 angka sementara menunjukkan jumlah populasi sebanyak 12.903.759 ekor (Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2015). Puyuh mempunyai badan yang kecil, leher tak tampak, kepala kecil, tetapi mata yang sangat awas serta paruh yang kecil merupakan gambaran umum ciri dari unggas dwiguna ini. Bulu banyak kecoklatan dan sedikit campur hitam pada ujung bulunya. Antara jantan dan betina puyuh ini sangat mudah dibedakan dari warna bulu pada bagian bawah tubuhnya. Selain pada bulu perbedaan puyuh jantan dan betina dapat dilihat dari suara yang lain dari betina, suara puyuh jantan lebih khas dan berat.

Telur puyuh mempunyai ciri berbentuk kecil dan berwarna putih bercorak kehitaman. Nilai gizi telur puyuh tidak kalah dengan telur unggas lainnya. Kandungan protein telur puyuh tidak kalah dengan protein unggas yang lain. Kandungan nilai gizi pada telur puyuh mempunyai kandungan protein sebanyak 13,1 % , lemak 11,1 %, karbohidrat 1,0%, dan abu sebanyak 1,1 % (Dapat dilihat pada Tabel 2.1 Kandungan Gizi Telur Unggas). Pemanfaatan telur puyuh pada saat pertama dikenal tidak hanya dalam masakan, telur puyuh juga dimanfaatkan untuk campuran minuman yang bertujuan menjadi obat, akan tetapi seiring perkembangan zaman telur puyuh kebanyakan dimanfaatkan sebagai telur konsumsi. Begitu banyak manfaat telur puyuh dalam masakan, bukan hanya didukung oleh bentuk yang kecil, tetapi juga nilai gizinya yang tinggi sehingga telur puyuh layak dimakan oleh anak kecil dan remaja. Dua telur puyuh sehari akan membantu perkembangan anak (Rasyaf, 1985). Selain telurnya puyuh juga dimanfaatkan hasil dari dagingnya. Puyuh pedaging dipasarkan mirip seperti unggas pedaging lainnya. Rasa daging dari telur puyuh sendiri juga enak seperti daging lainnya. Bahkan beberapa pihak masyarakat dinilai daging puyuh dirasakan lebih enak dari daging ayam.

Setiap peternak selalu berharap mendapatkan keuntungan dalam menjalankan usahanya, salah satu cara melalui pemanfaatan faktor-faktor produksi. Faktor – faktor produksi ini nantinya yang berpengaruh dalam produksi telur puyuh. Peternak mengelola faktor-faktor produksi, agar dapat dihasilkan telur dan daging puyuh. Produksi merupakan usaha mengubah dua atau lebih faktor-faktor produksi menjadi satu atau lebih manfaat ekonomis. Analisis faktor-faktor produksi bertujuan untuk mengetahui hal apa saja yang berpengaruh dalam produksi telur puyuh. Berdasarkan analisis faktor-faktor produksi telur puyuh, variabel yang dicari yaitu umur, kepadatan, mortalitas, harga telur, hen day, *variabel cost*, konsumsi pakan, dan produksi. Segmen pasar pun mempengaruhi produksi dari usaha peternakan puyuh, permintaan yang sedikit berpengaruh pada pendapatan peternak yang akhirnya akan mempengaruhi biaya pembelian pakan dan pengaruh pada konsumsi puyuh, sehingga produksi akan menurun. Salah satu cara untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh peternak puyuh yaitu

dengan cara pola kemitraan. Perusahaan mitra umumnya hanya menyediakan sapronak (sarana produksi ternak) dan peternak sendiri menyiapkan tempat dan peralatan dan menjalankan usahanya dibawah bimbingan perusahaan mitra.

Usaha peternakan milik bapak Yuvi termasuk usaha mandiri, peternak menyediakan kebutuhan sarana produksi ternak membeli langsung dipasar dan menggunakan modal sendiri untuk investasi awal usaha, serta pemasaran telur puyuh dilakukan secara mandiri. Usaha peternakan puyuh ini berawal dari pengembangan usaha percetakan milik sendiri, pemahaman akan usaha dibidang peternakan berawal dari saudara yang memiliki usaha peternakan puyuh berkembang pesat. Berdasarkan pengalaman saudaranya yang berhasil mendapatkan keuntungan dalam usaha peternakan puyuh, bapak Yuvi menjalankan usaha peternakan puyuh tersebut untuk menambah pengalaman dibidang usaha. Pengetahuan yang kurang akan dari peternak tentang peternakan puyuh ini merupakan salah satu kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha, oleh karena itu perlu dilakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi telur puyuh dalam usaha peternakan puyuh ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan masalah pada penelitian sebagai berikut :

- a. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi telur puyuh?
- b. Bagaimana pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi dalam usaha produksi telur puyuh ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan umum :

Mengetahui perkembangan produksi usaha peternakan puyuh pada peternakan bapak H.Yuvi Arif Kusuma di Desa Ditotrunan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang, serta mengetahui faktor-faktor produksi telur puyuh.

Tujuan khusus :

Mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi telur puyuh terhadap usaha peternakan puyuh di peternakan milik bapak Yuvi di Desa Ditotrunan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang.

- a. Menganalisis faktor yang menjadi peluang dan ancaman dalam usaha peternakan puyuh.

1.3.2 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan mendapatkan manfaat sebagai berikut :

- a. Memberi tambahan pengetahuan peneliti tentang manajemen bisnis dibidang perunggasan.
- b. Digunakan sebagai informasi bagi peternak puyuh dalam mengembangkan usaha peternakan puyuh.
- c. Dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peternak puyuh dalam perencanaan untuk melakukan usaha peternakan puyuh.